ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

Kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir Tahun 1957: Sebuah Kajian Historis

Imma Fatul Hasnah[1]*, Siti Fatimah[2]
[1,2] Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*immafatulh@gmail.com

ABSTRACT

This study examines Rahmah El Yunusiyah's visit to Egypt in 1957 as one of the significant events in the history of Islamic education in Indonesia. Although the event has important historical value, studies that comprehensively discuss the chronology of Rahmah El Yunusiyah's visit based on historical sources remain limited. Most previous studies have focused on her educational thought and contributions to the development of Islamic education for women rather than examining the course of her visit to Egypt. This study aims to explain the chronology of Rahmah El Yunusiyah's visit to Egypt in 1957 and its historical significance. The research employed the historical method, which consists of four stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through library research, documentation, archival sources, and interviews with members of Rahmah El Yunusiyah's family and a lecturer at STIT Diniyah Puteri Padang Panjang. The findings indicate that Rahmah El Yunusiyah's visit to Egypt in 1957 took place in several stages, including preparation for departure, the visit to Egypt, travel to several Middle Eastern countries, and her return to Indonesia. The study further reveals that the visit was an important event in the history of Islamic education in Indonesia because it reflected international recognition of Rahmah El Yunusiyah's contribution to the development of Islamic education for women while providing a more comprehensive understanding of the historical significance of her visit to Egypt in 1957.

Keywords: Rahmah El Yunusiyyah, Diniyah Puteri, Islamic Education, Historical Study.

ABSTRAK

Kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957 merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah pendidikan Islam Indonesia. Peristiwa tersebut memiliki nilai historis yang penting, namun kajian yang membahas kronologi kunjungan Rahmah El Yunusiyah secara utuh berdasarkan sumber-sumber sejarah masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pemikiran dan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam bagi perempuan daripada mengkaji perjalanan kunjungannya ke Mesir. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kronologi kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957 serta makna historis dari kunjungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi, arsip, serta wawancara dengan keluarga Rahmah El Yunusiyah dan dosen STIT Diniyah Puteri Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957 berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan keberangkatan, pelaksanaan kunjungan, perjalanan ke beberapa negara di Timur Tengah, hingga kepulangannya ke Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kunjungan tersebut merupakan peristiwa penting dalam sejarah pendidikan Islam Indonesia karena memperlihatkan pengakuan internasional terhadap kontribusi Rahmah El Yunusiyah dalam pengembangan pendidikan Islam bagi

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

perempuan serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perjalanan kunjungannya ke Mesir tahun 1957.

Kata Kunci: Rahmah El Yunusiyyah, Diniyah Puteri, Pendidikan Islam, Kajian Historis.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sejak awal abad ke-20 seiring munculnya tokoh-tokoh pembaru yang memperjuangkan hak perempuan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan tersebut melahirkan berbagai lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan perempuan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Hamruni, 2004). Salah satu tokoh yang berperan penting dalam perkembangan tersebut adalah Rahmah El Yunusiyyah. Pada tahun 1923, ia mendirikan Perguruan Diniyah Puteri di Padang Panjang sebagai lembaga pendidikan Islam khusus perempuan yang memadukan pendidikan agama dengan berbagai keterampilan praktis. Sistem pendidikan yang dikembangkannya menjadi salah satu pembaruan dalam pendidikan Islam perempuan di Indonesia (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

Keberhasilan Diniyah Puteri menarik perhatian berbagai tokoh dan lembaga pendidikan Islam, termasuk Universitas Al-Azhar. Hubungan tersebut diawali oleh kunjungan Syekh Abdurrahman Taj ke Diniyah Puteri pada tahun 1955 yang kemudian menjadi awal terjalinnya hubungan antara kedua lembaga. Dua tahun kemudian, Rahmah El Yunusiyyah memenuhi undangan Universitas Al-Azhar untuk berkunjung ke Mesir. Selama berada di Mesir, Rahmah menghadiri berbagai kegiatan resmi, mengunjungi sejumlah lembaga pendidikan, berdialog dengan para ulama, serta mempresentasikan konsep pendidikan perempuan yang diterapkan di Diniyah Puteri. Atas kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam bagi perempuan, Universitas Al-Azhar menganugerahkan gelar Syaikhah kepada Rahmah El Yunusiyyah sebagai bentuk pengakuan atas pemikiran dan pengabdiannya (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

Hasil wawancara dengan Fauzi Fauzan, Wakil Ketua Yayasan Rahmah El Yunusiyyah sekaligus cicit generasi keempat Rahmah El Yunusiyyah, menunjukkan bahwa kunjungan ke Mesir merupakan bentuk pengakuan Universitas Al-Azhar terhadap sistem pendidikan perempuan yang dikembangkan di Diniyah Puteri. Kunjungan tersebut juga menjadi kesempatan bagi Rahmah untuk memperkenalkan gagasan pendidikannya kepada para ulama dan tokoh pendidikan di Mesir (Fauzan, 2026). Pandangan tersebut diperkuat oleh Syarifatul Hayati, dosen STIT Diniyah Puteri Padang Panjang sekaligus alumni Universitas Al-Azhar, yang menyatakan bahwa kunjungan Rahmah memiliki arti penting dalam mempererat hubungan pendidikan antara Indonesia dan Mesir serta memperkenalkan pendidikan Islam perempuan Indonesia kepada dunia Islam (Hayati, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas Rahmah El Yunusiyyah dari berbagai sudut pandang. Kajian tersebut mencakup pemikiran Rahmah El Yunusiyyah mengenai pendidikan perempuan dalam Islam (Hamruni, 2004), konsep pendidikan perempuan

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

berbasis Islam (Roikhatun, 2022), serta kontribusinya dalam membangun pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia (Mighfaza & Huriani, 2023). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus kronologi kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir tahun 1957 berdasarkan sumber-sumber sejarah. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk mengkaji latar belakang, rangkaian kegiatan, perjalanan ke beberapa negara di Timur Tengah, serta makna historis dari kunjungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perspektif kajian historis untuk menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber dan disusun secara kronologis. Melalui pendekatan tersebut, kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir dipahami sebagai bagian dari perkembangan hubungan pendidikan Islam antara Indonesia dan Mesir sekaligus pengakuan internasional terhadap pendidikan Islam perempuan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji kronologi kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir tahun 1957 serta menjelaskan makna historisnya dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder yang berkaitan dengan kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Fauzi Fauzan selaku cicit generasi keempat Rahmah El Yunusiyah sekaligus Wakil Ketua Yayasan Rahmah El Yunusiyah serta Syarifatul Hayati selaku dosen STIT Diniyah Putri Padang Panjang dan alumni Universitas Al-Azhar Mesir yang memiliki pengetahuan mengenai sejarah kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari arsip, foto, dan berbagai dokumen yang tersimpan di Diniyah Putri Padang Panjang. Adapun sumber sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel ilmiah, surat kabar, dan sumber tertulis lainnya yang membahas Rahmah El Yunusiyah, Diniyah Putri, serta hubungan pendidikan Indonesia dan Mesir.

Tahap berikutnya adalah kritik sumber yang meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keaslian sumber tertulis, arsip, dokumen, foto, dan data lainnya yang berkaitan dengan kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir. Sementara itu, kritik intern bertujuan untuk menilai kredibilitas isi sumber melalui perbandingan antara hasil wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber tertulis yang relevan sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh untuk memahami latar belakang, kronologi perjalanan, serta makna kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957 dalam konteks perkembangan pendidikan Islam. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah secara sistematis sehingga menghasilkan karya sejarah yang

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

runtut, logis, dan mudah dipahami mengenai kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Kunjungan Rahmah El Yunusiyyah Ke Mesir

Kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir pada tahun 1957 merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah pendidikan Islam perempuan di Indonesia (Sugiantoro, 2021). Kunjungan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan diawali oleh kedatangan Syekh Abdurrahman Taj, Rektor Universitas Al-Azhar, ke Indonesia pada tahun 1955. Pertemuan antara Rahmah El Yunusiyyah dan Syekh Abdurrahman Taj menjadi titik awal terjalinnya hubungan antara Diniyah Puteri dengan Universitas Al-Azhar serta membuka jalan bagi kunjungan Rahmah ke Mesir dua tahun kemudian (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

Kedatangan Syekh Abdurrahman Taj ke Indonesia berlangsung pada masa ketika Mesir sedang mengalami berbagai perubahan sosial dan pendidikan setelah Revolusi Mesir tahun 1952 (Fauzan, 2026). Perubahan tersebut mendorong munculnya berbagai gagasan pembaruan, termasuk mengenai peningkatan peran perempuan dalam memperoleh pendidikan. Sebagai Rektor Universitas Al-Azhar, Syekh Abdurrahman Taj memiliki perhatian besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kunjungan beliau ke Indonesia menjadi bagian dari upaya memperluas hubungan keilmuan sekaligus memperoleh gambaran mengenai perkembangan pendidikan Islam yang diterapkan di luar Mesir (Fitri, 2021).



Gambar 1. Menunjukkan kunjungan Syekh Abdurrahman Taj ke Diniyah Puteri pada tahun 1955. Kunjungan ini menjadi awal terjalinnya hubungan antara Diniyah Puteri dan Universitas Al-Azhar serta membuka jalan bagi kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir pada tahun 1957.

Sumber: Dokumentasi pribadi saat berkunjung ke Museum Rahmah El Yunusiyyah di Padang Panjang (24 Juni 2026)

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

Selama berada di Indonesia, Syekh Abdurrahman Taj bertemu dengan Mohammad Natsir. Dalam pertemuan tersebut, Mohammad Natsir menanyakan kepada Syekh apakah beliau pernah melihat lembaga pendidikan Islam yang secara khusus diperuntukkan bagi perempuan. Setelah Syekh Abdurrahman Taj menyatakan belum pernah menemukannya, Mohammad Natsir mengajak beliau mengunjungi Diniyah Puteri Padang Panjang. Kunjungan tersebut menjadi momen penting karena mempertemukan Syekh Abdurrahman Taj dengan sistem pendidikan perempuan yang telah dikembangkan oleh Rahmah El Yunusiyyah (Fauzan, 2026).



Gambar 2. Memperlihatkan Syekh Abdurrahman Taj menyampaikan pidato pada acara penyambutan di Diniyah Puteri. Pidato tersebut mencerminkan apresiasi terhadap sistem pendidikan yang dikembangkan Rahmah El Yunusiyyah dan memperkuat hubungan pendidikan antara Indonesia dan Mesir.

Sumber: Dokumentasi pribadi saat berkunjung ke Museum Rahmah El Yunusiyyah di Padang Panjang (24 Juni 2026)

Diniyah Puteri merupakan lembaga pendidikan Islam khusus perempuan yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah di Padang Panjang pada tanggal 1 November 1923 (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019). Berdirinya lembaga ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan perempuan di Indonesia pada masa kolonial yang masih mengalami berbagai keterbatasan. Kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan formal belum sebanyak laki-laki, sedangkan lembaga pendidikan Islam pada umumnya lebih banyak diperuntukkan bagi laki-laki. Perempuan pada masa itu umumnya memperoleh pendidikan agama melalui keluarga, surau, atau pengajian yang penyelenggaraannya belum berlangsung secara sistematis (Hamruni, 2004). Kondisi tersebut mendorong Rahmah El Yunusiyyah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus memberikan kesempatan kepada perempuan memperoleh pendidikan Islam melalui sistem pendidikan yang lebih terarah dan berkesinambungan (Mighfaza, Helmi, & Huriani, 2023).

Gagasan pendirian Diniyah Puteri berangkat dari pandangan Rahmah El Yunusiyyah bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Menurut Rahmah, seorang perempuan merupakan pendidik pertama bagi anak-

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

anaknya sehingga kualitas pendidikan perempuan akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter generasi berikutnya (Hamruni, 2004). Oleh karena itu, perempuan tidak hanya membutuhkan pemahaman agama yang baik, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung pelaksanaan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar pemikiran tersebut, Rahmah berupaya menghadirkan lembaga pendidikan yang mampu membentuk perempuan menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Mighfaza, Helmi, & Huriani, 2023).

Berbeda dengan sebagian sekolah perempuan pada masa itu yang lebih menekankan pada pendidikan dasar atau keterampilan tertentu, Diniyah Puteri menerapkan sistem pendidikan yang memadukan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan umum (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019). Para siswi memperoleh pendidikan agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, dan bahasa Arab, sekaligus mempelajari mata pelajaran umum yang dianggap penting sesuai dengan perkembangan zaman. Rahmah El Yunusiyyah memandang bahwa pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Hamruni, 2004). Melalui sistem tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami ajaran Islam sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat (Mighfaza, Helmi, & Huriani, 2023).

Selain pembelajaran di dalam kelas, Diniyah Puteri juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan di luar kelas. Kehidupan di lingkungan sekolah diarahkan untuk membiasakan peserta didik hidup disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019). Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti pendidikan (Hamruni, 2004).

Sistem pendidikan yang diterapkan di Diniyah Puteri menunjukkan adanya pembaruan dalam pendidikan Islam perempuan di Indonesia pada masa itu. Rahmah El Yunusiyyah menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memperoleh pendidikan secara lebih luas dibandingkan dengan lembaga pendidikan perempuan yang telah ada sebelumnya (Mighfaza, Helmi, & Huriani, 2023). Melalui sistem pendidikan tersebut, perempuan dipersiapkan agar memiliki kemampuan memahami ajaran agama, mengembangkan pengetahuan, serta membangun kepribadian yang kuat sehingga mampu menjalankan perannya dalam keluarga maupun masyarakat (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019). Konsep pendidikan inilah yang kemudian menjadi salah satu ciri khas Diniyah Puteri sebagai lembaga pendidikan Islam perempuan di Indonesia (Hamruni, 2004).

Penerapan sistem pendidikan di Diniyah Puteri memberikan kesan yang mendalam bagi Syekh Abdurrahman Taj ketika beliau melakukan kunjungan ke lembaga tersebut.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

Setibanya di Diniyah Puteri, beliau menyampaikan apresiasi atas sambutan yang diberikan oleh Rahmah El Yunusiyyah beserta keluarga besar Diniyah Puteri (Jasmi, 2020). Dalam kesempatan tersebut, Rahmah El Yunusiyyah memaparkan visi dan misi pendidikan Diniyah Puteri menggunakan bahasa Arab. Rahmah menjelaskan bahwa pendidikan perempuan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dan membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga mempersiapkan perempuan agar mampu menjadi pendidik pertama dalam keluarga serta berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Penjelasan tersebut memberikan gambaran yang jelas kepada Syekh Abdurrahman Taj mengenai arah dan tujuan pendidikan Islam perempuan yang dikembangkan di Diniyah Puteri. Melalui penjelasan tersebut, beliau dapat memahami bahwa pendidikan yang diterapkan Rahmah tidak hanya berfokus pada proses belajar di dalam kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan tanggung jawab sosial para peserta didik (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

Pemaparan yang disampaikan Rahmah El Yunusiyyah semakin memperlihatkan keunggulan sistem pendidikan yang diterapkan di Diniyah Puteri. Syekh Abdurrahman Taj melihat bahwa lembaga tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah perempuan yang pernah beliau kunjungi sebelumnya. Pendidikan di Diniyah Puteri tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memberikan berbagai keterampilan yang dibutuhkan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Rahmah berhasil memadukan pembelajaran agama dengan keterampilan praktis, seperti menjahit, memasak, menganyam, serta berbagai keterampilan rumah tangga lainnya. Seluruh pembelajaran tersebut disusun sebagai satu kesatuan sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pada masa itu, Mesir belum memiliki lembaga pendidikan Islam khusus perempuan yang menerapkan sistem pendidikan dengan karakteristik seperti yang dikembangkan di Diniyah Puteri (Fauzan, 2026).

Keunikan sistem pendidikan tersebut menimbulkan kekaguman Syekh Abdurrahman Taj terhadap pemikiran Rahmah El Yunusiyyah. Beliau menilai bahwa konsep pendidikan yang diterapkan di Diniyah Puteri memiliki nilai yang penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat akademik di Mesir, khususnya di lingkungan Universitas Al-Azhar. Menurut pandangannya, pengalaman Rahmah dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi perempuan dapat menjadi bahan pertukaran gagasan sekaligus memperkaya pemikiran mengenai pengembangan pendidikan Islam di dunia. Atas dasar itulah Syekh Abdurrahman Taj mengundang Rahmah El Yunusiyyah untuk berkunjung ke Mesir agar dapat memperkenalkan pemikiran dan sistem pendidikan yang telah dikembangkannya kepada para ulama, akademisi, serta pimpinan Universitas Al-Azhar. Undangan tersebut kemudian menjadi awal dari kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir pada tahun 1957 (Hayati, 2026).

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Diniyah Puteri dan Universitas Al-Azhar tidak hanya didasarkan pada kepentingan akademik, tetapi juga

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

berkembang menjadi hubungan yang dilandasi oleh saling menghargai dan saling bertukar pengalaman di bidang pendidikan Islam. Pertemuan antara Rahmah El Yunusiyyah dan Syekh Abdurrahman Taj menjadi awal terbangunnya komunikasi intelektual yang mempertemukan pengalaman pendidikan Islam di Indonesia dengan perkembangan pendidikan Islam di Mesir. Melalui hubungan tersebut, pemikiran Rahmah mengenai pendidikan perempuan mulai dikenal oleh kalangan ulama dan akademisi di Mesir. Oleh karena itu, kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir pada tahun 1957 dapat dipahami sebagai kelanjutan dari hubungan intelektual yang telah terjalin sejak kunjungan Syekh Abdurrahman Taj ke Diniyah Puteri pada tahun 1955 sekaligus menjadi salah satu bentuk diplomasi pendidikan Islam antara Indonesia dan Mesir (Fauzan, 2026).

Aktivitas Rahmah El Yunusiyyah Selama di Mesir



Gambar 3. Memperlihatkan Rahmah El Yunusiyyah bersama Dr. Mahmud Ridwan (kanan) dan Prof. Dr. Ahmad Syalaby (kiri) sebelum keberangkatan ke Mesir. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kunjungan Rahmah merupakan bagian dari kunjungan resmi yang mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah Padang Panjang 1900-1969(24 Juni 2026)

Undangan resmi kepada Rahmah El Yunusiyyah disampaikan melalui Kedutaan Besar Mesir di Indonesia sebagai tindak lanjut dari kunjungan Syekh Abdurrahman Taj ke Diniyah Puteri pada tahun 1955. Pada awal Agustus 1957 atau bertepatan dengan 12 Muharram 1377 H, Rahmah berangkat ke Mesir bersama dua anggota parlemen Indonesia, yaitu Dr. Mahmud Ridwan dan Prof. Dr. Ahmad Syalaby. Seluruh biaya perjalanan ditanggung oleh pemerintah, sedangkan keberangkatan dilakukan melalui Bandara Kemayoran, Jakarta, menggunakan pesawat udara. Setibanya di Mesir, Rahmah beserta rombongan disambut oleh pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kairo (Fauzan, 2026).

Setelah tiba di Mesir, Rahmah melaksanakan berbagai agenda resmi yang telah dipersiapkan. Kunjungan tersebut berlangsung pada musim panas sehingga kegiatan akademik di Universitas Al-Azhar sedang memasuki masa libur (Hayati, 2026). Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan. Rahmah bersama delegasi Indonesia menghadiri peringatan Hijrah Nabi Muhammad saw.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

yang diselenggarakan di kawasan Al-Azhar, kemudian diterima secara resmi oleh Syekh Al-Azhar di kantor Masyikhah Al-Azhar pada Kamis, 12 Muharram 1377 H atau 8 Agustus 1957. Pertemuan tersebut dihadiri oleh para ulama, pimpinan Al-Azhar, serta sejumlah tokoh penting dari Indonesia dan Mesir sebagai bagian dari upaya mempererat hubungan pendidikan dan persaudaraan antarnegara Islam (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

Dalam pertemuan tersebut, Menteri Urusan Agama Indonesia, Syekh Muhammad Ilyas, bersama Rahmah El Yunusiyyah yang saat itu juga menjabat sebagai anggota parlemen Indonesia menyampaikan pidato mengenai pentingnya memperkuat hubungan persaudaraan di antara negara-negara Islam. Dalam kesempatan tersebut, Rahmah menegaskan bahwa Mesir, terutama pada masa pemerintahan Gamal Abdel Nasser, telah menjadi salah satu pusat kebangkitan dunia Islam melalui kemajuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kebudayaan Arab. Rahmah juga menyampaikan apresiasi kepada pemerintah Mesir dan Universitas Al-Azhar atas sambutan hangat serta penghormatan yang diberikan kepada delegasi Indonesia selama berada di Mesir (Jasmi, 2020).

Selain menghadiri berbagai pertemuan resmi, Rahmah El Yunusiyyah berkesempatan mengunjungi Universitas Al-Azhar untuk melihat secara langsung berbagai fasilitas yang dimiliki lembaga tersebut. Rahmah mengunjungi bagian administrasi, perpustakaan, koleksi manuskrip kuno, berbagai fakultas, pusat pelatihan Al-Azhar, serta kompleks asrama mahasiswa yang saat itu dipersiapkan untuk menampung sekitar lima ribu mahasiswa dari berbagai negara Islam (Syakir, 2023). Kunjungan tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan pendidikan tinggi Islam di Mesir sekaligus menjadi sarana mempererat hubungan akademik antara Universitas Al-Azhar dan Indonesia. Pengalaman tersebut memperkaya wawasan Rahmah mengenai sistem administrasi, pengelolaan perpustakaan, pengembangan sumber belajar, serta penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menjadi salah satu pusat keilmuan Islam dunia. Pengalaman tersebut juga menjadi bagian penting dalam memperluas pandangannya mengenai pengembangan lembaga pendidikan Islam (Fauzan, 2026).

Rahmah juga berkesempatan mengunjungi Museum Mesir di Kairo yang didampingi oleh Haji Jalaluddin Hasan selaku Sekretaris Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kairo. Melalui kunjungan tersebut, Rahmah melihat berbagai koleksi peninggalan peradaban Mesir Kuno yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan tinggi. Kegiatan ini menjadi bagian dari rangkaian kunjungan yang memperkenalkan kekayaan sejarah dan budaya Mesir kepada delegasi Indonesia (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026



Gamar 4. Menunjukkan Rahmah El Yunusiyyah mengunjungi Museum Mesir di Kairo, diantar Oleh Bapak H. Jalaluddin Hasan Sekretaris KBRI di Cairo (1957). Kunjungan tersebut memperlihatkan bahwa agenda Rahmah di Mesir tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga mengenal sejarah dan kebudayaan Mesir.

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah Padang Panjang 1900-1969(24 Juni 2026)

Selama berada di Mesir, Rahmah juga melakukan serangkaian pertemuan dengan berbagai tokoh penting, antara lain Syekh Al-Azhar, Mufti Mesir, serta para petinggi Masyikhah Al-Azhar (Hayati, 2026). Selain itu, Rahmah bertemu dengan Riwayah Athiyah, perempuan pertama yang terpilih sebagai anggota parlemen Mesir pada tahun 1957. Pertemuan tersebut berlangsung dalam suasana penuh keakraban sebagai bentuk penghormatan terhadap keberhasilan perempuan dalam memasuki dunia politik. Pada salah satu kesempatan, Rahmah menghadiahkan cangkir teh yang digunakannya kepada Riwayah Athiyah sebagai kenang-kenangan seraya mengungkapkan bahwa cangkir tersebut lebih pantas berada di tangan Riwayah (Syakir, 2023). Tindakan tersebut mencerminkan penghargaan Rahmah terhadap kemajuan peran perempuan di Mesir sekaligus memperlihatkan eratnya hubungan yang terjalin di antara keduanya (Fauzan, 2026).

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026



Gambar 5. Rahmah El Yunusiyah bersama Riwayat Athiyah, anggota parlemen perempuan pertama Mesir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzi Fauzan, foto ini memperlihatkan momen ketika Riwayat Athiyah menyuapi Rahmah El Yunusiyah sebagai bentuk penghormatan dan kedekatan hubungan keduanya.

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Ringkasan yang menarik tentang hubungan Indonesia dengan Al-Azhar Asy-Syarif, karya Dr. Hossam Syakir, Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Al-Azhar (24 Juni 2026)

Puncak dari seluruh rangkaian kunjungan tersebut adalah ketika Rahmah El Yunusiyyah diberi kesempatan mempresentasikan konsep pendidikan perempuan yang diterapkan di Diniyah Puteri di hadapan para ulama dan pimpinan Universitas Al-Azhar. Paparan tersebut memperoleh sambutan yang sangat positif karena dinilai mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dalam penyelenggaraan pendidikan perempuan. Atas dedikasinya dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi perempuan, Universitas Al-Azhar menganugerahkan gelar Syaikhah kepada Rahmah El Yunusiyyah. Gelar tersebut merupakan bentuk penghargaan tertinggi yang diberikan kepada seorang perempuan dan menjadikan Rahmah El Yunusiyyah sebagai perempuan pertama yang menerima gelar tersebut. Penganugerahan gelar Syaikhah menjadi bukti bahwa gagasan pendidikan perempuan yang dikembangkan Rahmah memperoleh pengakuan dari lembaga pendidikan Islam tertua di dunia. Penghargaan tersebut tidak hanya memiliki makna bagi Rahmah secara pribadi, tetapi juga menjadi bentuk pengakuan internasional terhadap perkembangan pendidikan Islam perempuan di Indonesia. Melalui penghargaan tersebut, nama Diniyah Puteri semakin dikenal di tingkat internasional dan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam dunia (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, Syekh Al-Azhar mengundang Rahmah beserta rombongan ke kediamannya di Kairo Baru sebagai bentuk penghormatan. Dalam

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

kesempatan tersebut, Rahmah menerima beberapa mushaf Al-Qur'an dan kumpulan risalah terbitan Masyikhah Al-Azhar sebagai kenang-kenangan atas kunjungan delegasi Indonesia ke Mesir (Hayati, 2026).

Perjalanan Ke Timur Tengah dan Kepulangan Rahmah El Yunusiyyah

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kunjungannya di Mesir selama kurang lebih satu minggu, Rahmah El Yunusiyyah melanjutkan perjalanan ke Syria pada tahun 1957 atas undangan Presiden Syria. Selama berada di negara tersebut, Rahmah menghadiri jamuan makan yang diselenggarakan oleh Presiden Syria sebagai bentuk penghormatan atas kunjungannya. Selain menghadiri jamuan resmi, Rahmah juga mengunjungi Rumah Sakit Makassed Moslem Charity Hospital di Damaskus yang didampingi oleh Kuasa Usaha Republik Indonesia di Syria, Haji Muhammad Zain Hasan. Kunjungan tersebut menjadi bagian dari rangkaian perjalanan Rahmah di kawasan Timur Tengah sekaligus memperluas hubungan persahabatan antara Indonesia dan negara-negara di kawasan tersebut (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).



Gambar 6. Memperlihatkan Rahmah El Yunusiyyah menghadiri jamuan makan yang diselenggarakan oleh Presiden Syria. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kunjungan Rahmah juga mendapat penghormatan dari pemerintah Syria sebagai bagian dari hubungan persahabatan antarnegara

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah Padang Panjang 1900-1969 (24 Juni 2026)



Gambar 7. Rahmah El Yunusiyyah bergambar di muka Rumah Sakit Makassed Moslem Charity Hospital, Damascus, Syria, diantar oleh Kuasa Usaha Republik Indonesia di sana yaitu, H.M. Zain Hasan tahun 1957.

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah Padang Panjang 1900-1969 (24 Juni 2026)

Setelah berada di Syria selama kurang lebih lima hari, Rahmah melanjutkan

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

perjalanan ke Yordania. Rahmah berada di Yordania selama sekitar tiga hari sebelum meneruskan perjalanan menuju Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Perjalanan tersebut menunjukkan bahwa kunjungan Rahmah ke Timur Tengah tidak hanya bertujuan memenuhi agenda diplomasi dan pendidikan, tetapi juga dimanfaatkan untuk menunaikan rukun Islam kelima (Fauzan, 2026).

Selama melaksanakan ibadah haji, Rahmah El Yunusiyyah bertemu dengan sejumlah jamaah haji asal Indonesia setelah pelaksanaan lontar jumrah di Mina. Pertemuan tersebut menjadi salah satu momen yang memperlihatkan kedekatan Rahmah dengan masyarakat Indonesia meskipun berada jauh dari tanah air. Selain menjadi bagian dari perjalanan spiritualnya, ibadah haji juga memperluas jalinan silaturahmi Rahmah dengan sesama umat Islam dari berbagai daerah (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).



Gambar 8. Memperlihatkan Rahmah El Yunusiyyah bersama jamaah haji Indonesia setelah melaksanakan lontar jumrah di Mina. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa perjalanan ke Timur Tengah juga dimanfaatkan Rahmah untuk menunaikan ibadah haji.

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah Padang Panjang 1900-1969 (24 Juni 2026)

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian perjalanan di Timur Tengah, Rahmah El Yunusiyyah kembali ke Indonesia. Rahmah tidak terlebih dahulu menuju Jakarta, melainkan langsung kembali ke Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang. Perjalanan pulang ditempuh menggunakan Kapal Lengkuas yang berlabuh di Pelabuhan Teluk Bayur, Sumatera Barat. Setibanya di pelabuhan, Rahmah disambut oleh sanak saudara, murid-murid, serta keluarga besar Diniyah Puteri. Penyambutan tersebut mencerminkan rasa bangga dan penghormatan masyarakat atas keberhasilan Rahmah menyelesaikan rangkaian kunjungan, menunaikan ibadah haji, serta mengharumkan nama Indonesia melalui pengakuan yang diterimanya dari Universitas Al-Azhar (Rasyad, Salim, & Saleh, 2019).

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026



Gambar 9. Rahmah El Yunusiyah ketika sampai di Pelabuhan Teluk Bayur dengan kapal "Langkuas" kembali dari menunaikan ibadah haji, disambut sanak saudara dan murid-muridnya tahun 1957.

Sumber: Dokumentasi pribadi dari buku Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah Padang Panjang 1900-1969 (24 Juni 2026)

Rangkaian perjalanan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir dan beberapa negara di Timur Tengah menunjukkan bahwa kunjungan tersebut memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar memenuhi undangan resmi. Perjalanan tersebut menjadi sarana mempererat hubungan persahabatan dengan berbagai negara Islam, memperluas jaringan pendidikan, sekaligus memperkenalkan konsep pendidikan perempuan yang dikembangkan di Diniyah Puteri kepada masyarakat internasional. Oleh karena itu, kunjungan Rahmah El Yunusiyyah pada tahun 1957 dapat dipandang sebagai salah satu peristiwa penting dalam sejarah hubungan pendidikan Islam antara Indonesia dan negara-negara Timur Tengah (Fauzan, 2026).

Makna Historis Kunjungan Rahmah El Yunusiyyah Ke Mesir Tahun 1957

Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir pada tahun 1957 memiliki makna historis yang penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kunjungan tersebut tidak hanya menjadi perjalanan diplomasi, tetapi juga memperlihatkan bahwa gagasan pendidikan perempuan yang dikembangkan di Diniyah Puteri mendapat perhatian dan pengakuan dari dunia internasional, khususnya Universitas Al-Azhar sebagai salah satu pusat pendidikan Islam tertua di dunia. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang dibangun Rahmah El Yunusiyah mampu menjadi contoh bagi pengembangan pendidikan Islam perempuan di berbagai negara (Sugiantoro, 2021).

Selain itu, kunjungan ini menjadi salah satu bukti terjalinnya hubungan pendidikan antara Indonesia dan Mesir pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Melalui pertemuan dengan para ulama, pimpinan Universitas Al-Azhar, serta tokoh-tokoh penting di Mesir, Rahmah El Yunusiyah memperkenalkan konsep pendidikan perempuan yang memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya lokal. Pertemuan tersebut sekaligus mempererat hubungan persahabatan dan kerja sama di bidang pendidikan antara kedua negara (Fitri, 2021).

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

Penganugerahan gelar Syaikhah kepada Rahmah El Yunusiyah menjadi simbol penghargaan atas dedikasinya dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi perempuan. Penghargaan tersebut tidak hanya menjadi kebanggaan bagi Rahmah El Yunusiyah dan Diniyah Puteri, tetapi juga mengharumkan nama Indonesia di tingkat internasional. Oleh karena itu, kunjungan Rahmah El Yunusiyah ke Mesir tahun 1957 dapat dipandang sebagai salah satu peristiwa bersejarah yang menunjukkan bahwa tokoh pendidikan perempuan Indonesia mampu memperoleh pengakuan dari dunia Islam melalui kontribusinya dalam bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir pada tahun 1957 merupakan peristiwa penting dalam sejarah pendidikan Islam perempuan di Indonesia yang diawali oleh kunjungan Syekh Abdurrahman Taj ke Diniyah Puteri pada tahun 1955 dan berkembang menjadi hubungan pendidikan antara Diniyah Puteri dengan Universitas Al-Azhar. Rangkaian kunjungan tersebut berlangsung secara kronologis mulai dari keberangkatan ke Mesir, pelaksanaan berbagai kegiatan diplomasi dan akademik, kunjungan ke sejumlah lembaga pendidikan, pertemuan dengan para ulama dan tokoh penting, penganugerahan gelar Syaikhah, perjalanan ke Syria, Yordania, dan Mekkah, hingga kepulangannya ke Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan tersebut tidak hanya menjadi bentuk penghargaan terhadap dedikasi Rahmah El Yunusiyyah dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi perempuan, tetapi juga menjadi sarana memperkenalkan konsep pendidikan Diniyah Puteri kepada dunia Islam serta mempererat hubungan pendidikan antara Indonesia dan Mesir. Dengan demikian, kunjungan Rahmah El Yunusiyyah ke Mesir tahun 1957 memiliki makna historis sebagai bentuk pengakuan internasional terhadap kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam perempuan sekaligus menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah hubungan pendidikan Islam antara Indonesia dan negara-negara Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

Aminuddin, Rasyad H. (1991). *Hajjah Rahmah El Yunusiyyah Dan Zainuddin Labay, Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang: Perwakilan Jakarta 1991.

Jasmi, Khairul. (2020). *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Jakarta: Republika Penerbit.

Rasyad, A., Salim, L., & Saleh, H. (2019). *Rahmah El Yunusiyyah Sang Pendidik Bergelar Syaikhah*. Padang Panjang: DRC Publishing Perguruan Diniyah Puteri Padang

Panjang.

Syakir, Hossam. (2023). *Ringkasan yang Menarik tentang Hubungan Indonesia dengan Al-Azhar Asy-Syarif*. Kairo: Penerbit dan Distribusi Dar Al-Imam Al-Razi.

Sugiantoro, Hendra. (2021). *Rahmah El Yunusiyah Dalam Arus Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Matapadi Pressindo.

Sumber jurnal

Fatmawati. (2020). Mengidentifikasi perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan perempuan di Minangkabau dan pengaruhnya di Diniyah Puteri Padang Panjang sampai sekarang. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 24(2).

Fauzi, Ahmad, & Hulawa, Djefrin E. (2025). Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan Islam di Indonesia (Rahmah El Yunusiyah's Thinking in Islamic Education in Indonesia). *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11875–11882.

Fitri, Rahmi Nur. (2021). Relasi intelektual Minangkabau dengan Mesir awal abad XX. *THAQAFIYYAT: Journal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, 20(1), 82–105.

Hamruni. (2004). Pendidikan Perempuan dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah. *Jurnal Kependidikan Islam,* 2.

Hanina Najma Adzkia, dkk. (2025). Pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah: Nilai keislaman dan emansipasi perempuan serta relevansinya bagi pendidikan Islam kontemporer. *AEJ: Advances in Education Journal*, 2(3), 1335–1350.

Mighfaza, M. Helmi, & Huriani, Yeni. (2023). Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam membangun pendidikan Islam bagi perempuan di Indonesia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3(4), 587–594.

Zahrah, Fatimah Az, & Muslimah, Fadhilah Wardatul. (2025). Menggali pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 832–843.

ISSN 1411-1764
e-ISSN 2722-3515
Vol. 8 No. 2 Tahun 2026

Sumber skripsi

Fennazhra. (2011). *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Roikhatun, Abhariyah. (2022). *Konsep Pendidikan Perempuan Berbasis Islam: Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah*. Skripsi. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Dellawati. (2024). *Konsep Pendidikan Perempuan Perspektif Raden Ajeng Kartini dan Rahmah El-Yunusiyah serta Relevansinya dalam Pendidikan Islam terhadap Perempuan.* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wawancara

Fauzan, Fauzi. (2026). Wakil Ketua Yayasan Perguruan Rahmah El Yunusiyyah sekaligus cicit generasi keempat Rahmah El Yunusiyyah. Wawancara di Padang Panjang, 24 Juni 2026.

Hayati, Syarifatul. (2026). Dosen STIT Diniyah Puteri Padang Panjang, alumni Diniyah Puteri, dan alumni Universitas Al-Azhar Mesir. Wawancara di Padang Panjang, 25 Juni 2026.